

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESAIN DAN MANAJEMEN USAHA PRODUK
KERAJINAN ANYAMAN PANDAN DI DESA ALUE DUA MUKA O
KECAMATAN IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR**

**DEVELOPMENT DESIGN AND BUSINESS MANAGEMENT OF
PANDAN CRAFT PRODUCTS IN ALUE DUA MUKA O VILLAGE
DISTRICT IDI RAYEUK EAST ACEH**

Yani Rizal ¹⁾, Safrizal ²⁾, Muhammad Fuad ^{3)*}

Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Aceh, 24354 Indonesia

^{*)} Penulis Korespondensi: muhammadfuad@unsam.ac.id

ABSTRAK

Kerajinan Pandan saat ini diidentifikasi sebagai terus mengalami ekspansi pasar ekspor, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu daerah yang memproduksi produk kerajinan pandan di Indonesia adalah Desa Alue Dua Muka O di Kabupaten Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil analisis situasi, teridentifikasi bahwa pengrajin tenun pandan di desa masih mengalami dua kendala utama. Kegiatan PKM diarahkan untuk memberikan solusi terhadap dua masalah utama, yaitu kesulitan mengikuti permintaan pasar untuk desain kerajinan anyaman pandan, dan kelemahan dalam manajemen bisnis, terutama ekspansi pasar dan penggunaan e-marketing melalui media sosial (toko online).). Setelah diimplementasikan, kegiatan ini memberikan beberapa hasil relatif dan berjalan dengan lancar. Pertama, diskusi tentang pengembangan desain untuk produk kerajinan anyaman pandan antara Tim dan Kelompok Pengrajin Pandan di Desa Alue Dua Muka O juga telah menghasilkan sejumlah gagasan yang akan segera direalisasikan. Kedua, bantuan manajemen bisnis yang dilakukan dianggap dapat memotivasi anggota kelompok untuk bersemangat memanfaatkan keahlian mereka dalam menenun panda sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga mereka, serta bersedia meningkatkan manajemen bisnis kelompok menjadi lebih baik. masa depan.

Kata Kunci: Kerajinan Pandan, pengembangan desain produk, bantuan manajemen bisnis.

ABSTRACT

Pandan handicraft is currently identified as continuing to experience an export market expansion, both domestically and abroad. One of the regions producing pandanus handicraft products in Indonesia is Alue Dua Muka O Village in the Idi Rayeuk District, East Aceh Regency. Based on the results of the situation analysis, it was identified that the pandanus woven craftsmen in the village were still experiencing two main obstacles. The PKM activity was directed towards providing solutions to the two main problems, namely the difficulty of following market demands for the design of pandanus woven crafts, and weaknesses in business management, especially market expansion and use of e-marketing through social media (online shop). After being implemented, this activity gives some relative results and runs smoothly. First, a discussion on developing designs for woven pandanus handicraft products between the Team and the Pandan Craftsmen Group in Alue Dua Muka O Village has also produced a number of ideas that will be realized soon. Second, the business management assistance carried out is considered to be able to motivate group members to be eager to utilize their expertise in weaving pandanas as a source of additional income for their families, as well as being willing to improve group business management for the better future.

Key words: Pandan handicrafts, product design developments, business management assistance.

PENDAHULUAN

Pandan termasuk jenis tanaman pesisir pantai yang saat ini mulai banyak dimanfaatkan dan dikembangkan dalam bentuk aneka kerajinan, seperti tikar duduk, sajadah atau alas shalat, dompet, kotak tissue, tas tangan, dan lain sebagainya (Cahyana & Sukayasa, 2008; BisnisUKM, 2009). Hal ini karena pandan memiliki serat alam yang mudah dibentuk sesuai kreasi kerajinan yang diinginkan. Selain itu, kerajinan berbahan baku pandan yang relatif murah dan bersifat ramah lingkungan (Kanisius, 2012).

Kerajinan berbahan pandan saat ini diidentifikasi terus mengalami perluasan pasar ekspor, baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Pasar penjualan dari kerajinan anyaman pandan di sejumlah daerah di Indonesia tercatat telah merambah Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, bahkan menembus pasar Afrika dan Eropa (BisnisUKM, 2009; Haryadi & Hartono, 2013. Desniasih dkk. (2015) dalam studinya menyatakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali yang mencatat telah terjadi realisasi perolehan devisa nonmigas yang berasal dari produk anyaman pengrajin dimana menembus nilai USD 1,2 juta sepanjang bulan Maret 2015; dimana nilai tersebut meningkat sebesar 23,66 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai nilai USD 983 ribu. Fakta-fakta

tersebut menunjukkan bahwa produk-produk kerajinan berbahan pandan memiliki prospek pasar yang bagus di masa datang.

Salah satu daerah penghasil produk kerajinan pandan di Indonesia adalah Desa Alue Dua Muka O yang berada di wilayah Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan observasi awal, kerajinan pandan di desa tersebut mayoritas dilakukan oleh kaum wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salbiah yang memproduksi kerajinan anyaman pandan, keahlian membuat kerajinan tersebut merupakan ilmu yang diwariskan dari nenek maupun ibu mereka. Saat ini beberapa dari mereka sebagai pengrajin anyaman pandan telah mulai mendapat pelatihan ketrampilan dari Dekranas Aceh Timur maupun dari pihak Provinsi Aceh secara intensif, sehingga bisa mengembangkan kemampuan mereka untuk menghasilkan lebih banyak ragam kerajinan pandan. Produk mereka ini juga telah mulai mengikuti berbagai *event* pameran daerah dan mulai memasuki pasar sejumlah daerah di wilayah Aceh, Medan, bahkan telah memasuki pasar Jakarta.

Namun demikian, sebagaimana dinyatakan Ibu Salbiah dalam proses wawancara awal dengan tim PKM bahwa produk kerajinan anyaman pandan mereka

masih mengalami beberapa kendala dalam pengelolaan usaha produk mereka. Meskipun mereka telah memperoleh pendampingan maupun pelatihan dari pihak pemerintah Kabupaten Aceh Timur atau Pemerintah Porpinsi, namun ketatnya persaingan usaha menuntut para pengrajin anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O untuk terus memberikan desain produk yang baru ke dalam pasar. Selain itu, mereka merasakan kelemahan dalam manajemen usaha mereka, seperti pengelolaan mutu produk serta rendahnya pemahaman mengenai konsep pemasaran khususnya terkait pasar *online*.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, pengrajin anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dalam pengelolaan usahanya masih mengalami permasalahan, yang meliputi:

1. Terbatasnya pangsa pasar dimana ketergantungan pada pesanan ataupun event-event pameran saja.
2. Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan pengrajin dalam manajemen usaha, khususnya terkait *e-marketing*.
3. Kurang mampu melayani perubahan selera konsumen karena terbatasnya pengetahuan tentang desain dan inovasi produk.

Dengan demikian, berdasarkan analisis situasi tersebut maka permasalahan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan ini berfokus pada pendampingan pengembangan desain baru serta manajemen usaha produk kerajinan anyaman pandan pada Desa Alue Dua Muka O Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemberdayaan Masyarakat berbasis Partisipatif (Mustanir & Yasin, 2018; Mahra dkk., 2015; Iqbal dkk., 2007). Dalam metode ini mengandung filosofi keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang harus dihadapi karena hal itu merupakan permasalahan dari aktivitas bisnis mitra itu sendiri. Dalam pengertian metode ini, para Mitra PKM akan terlibat aktif di dalam program PKM ini, mulai dari memaparkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan alternatif-alternatif solusi yang telah pernah mereka lakukan, membantu persiapan bahan serta sarana dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, sampai secara bersama-sama

Tim Pelaksana PKM untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan PKM ini.

Selain itu, setelah dilakukan pendampingan tentang pengembangan desain produk kerajinan anyaman pandan serta ketrampilan pengelolaan atau manajemen usaha mereka, maka para Mitra kegiatan PKM ini juga diharapkan dapat mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung dalam aktivitas bisnis mereka. Lebih jauh, para Mitra tersebut diminta untuk menularkan manfaat-manfaat yang diterimanya dalam pelaksanaan program PKM kepada para rekan pengrajin anyaman pandan yang lain, utamanya mengajarkan tentang desain baru produk serta strategi manajemen usaha dari produk kerajinan anyaman pandan. Pendampingan yang dilakukan atas para mitra PKM ini dan kinerja mereka dipantau oleh Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Langkah - langkah dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan desain baru dan manajemen usaha produk kerajinan anyaman pandan ini yaitu:

- a. Merumuskan materi pendampingan yang relevan.
- b. Membuat jadwal pendampingan.

- c. Menyiapkan alat dan bahan pendampingan.
- d. Pembagian tugas dari Tim Pelaksana PKM sebagai tenaga pendamping.
- e. Pelaksanaan pendampingan dan membuat model kerja.
- f. Melaksanakan evaluasi.

Rencana kegiatan yang diusulkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diperinci berupa beberapa sub-kegiatan pendampingan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan pelatihan desain baru bagi produk kerajinan anyaman pandan dimana Mitra diharapkan mengalami peningkatan ketrampilan dalam memproduksi kerajinan anyaman produk dengan desain-desain baru dan lebih beragam, sehingga menjadi mampu memenuhi lebih banyak keinginan pasar
2. Pendampingan agar Mitra mampu mengintroduksi produk - produk kerajinan anyaman pandan yang dihasilkannya ke dalam pasar-pasar baru, terutama dengan memperhatikan aspek-aspek kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan ataupun diminta oleh pasar, serta opsi-opsi strategi pemasaran yang bisa dilakukan untuk mencapai harapan tersebut.

3. Pendampingan agar Mitra mampu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana memanfaatkan media-media sosial yang ada untuk kegiatan *e-marketing*, khususnya terkait pemasaran produk melalui aktivitas *online shop*.

Ada beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, digunakan pada saat proses penyampaian materi pendampingan. Selain itu, digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada para Mitra PKM agar selalu bertahan dan semangat untuk terus belajar yang merupakan modal utama dalam meningkatkan ketrampilan mereka menguasai desain baru dari produk kerajinan anyaman pandan mereka serta pemahaman dalam manajemen usahanya.
2. Metode Diskusi, digunakan sebagai media komunikasi pada saat pendampingan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara Tim Pelaksana PKM dan para Mitra PKM.
3. Metode Demonstrasi, digunakan dalam proses memberikan contoh pada saat pendampingan, sehingga Mitra PKM dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.
4. Metode Praktek Langsung, digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan pada saat pendampingan tentunya masih dibawah bimbingan Tim Pelaksana PKM. Selain itu, metode ini juga digunakan pada saat melakukan pendampingan penguasaan desain baru dari produk kerajinan anyaman pandan serta pemanfaatan media sosial dalam aktivitas *online shop*.
5. Metode Pengamatan (Observasi), digunakan untuk melihat kemampuan Mitra PKM baik selama pendampingan maupun setelah pendampingan Tim Pelaksana PKM dalam menguasai desain baru dari produk kerajinan anyaman pandan serta penggunaan media sosial sebagai sarana *online shop*.. Metode pengamatan ditujukan untuk melihat dampak dari kegiatan pendampingan oleh Tim Pelaksana PKM sehingga dapat meningkatkan ketrampilan para Mitra PKM dalam menghasilkan produk-produk kerajinan anyaman panda dalam beragam desain serta kemampuan memanfaatkan media sosial bagi aktivitas *online shop*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Alue Dua Muka O

Desa Alue Dua Muka O berada dalam wilayah Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Desa ini termasuk wilayah pantai, dimana banyak tumbuh tanaman pandan. Dengan demikian, ketersediaan tanaman pandan sebagai bahan baku utama kerajinan anyaman pandan sangat banyak tersedia dan mudah diperoleh oleh para pengrajin.

Tanaman pandan di daerah ini terdiri dari dua jenis, yaitu pandan yang berduri dan yang halus. Tanaman pandan asli di Desa Alue Dua Muka O adalah jenis pandan dengan daun berduri, sementara tanaman pandan dengan daun halus diperoleh dari daerah Peureulak dan dikembangkan di Desa Alue Dua Muka O (Gambar 1). Kerajinan anyaman pandan menggunakan kombinasi dari kedua jenis pandan tersebut, karena punya karakter olahan kerajinan yang berbeda.

Gambar 1: Jenis Pandan di Desa Alue Dua Muka O



Semua pengrajin adalah kaum perempuan, terutama Ibu-Ibu rumah tangga. Hal ini karena kaum laki-laki mayoritas bekerja sebagai nelayan atau petani tambak ikan, sementara anak-anak gadis kebanyakan bersifat membantu saja atau tidak mandiri bekerja sebagai pengrajin anyaman pandan. Di Desa Alue Dua Muka O terdapat dua kelompok kerajinan anyaman pandan yang aktif, yaitu kelompok “Panda Bersei” serta kelompok “Pandang Bungong Seuke”. Kedua kelompok ini mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Tim Pelaksana PKM Unsam ini.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap awal, Tim Pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Perindustrian maupun Dekranasda Kabupaten Aceh Timur untuk mengetahui profil Desa Alue Dua Muka O yang merupakan salah satu binaan dari kedua institusi tersebut sekaligus mengetahui produk-produk apa saja yang telah diproduksi oleh para pengrajin anyaman pandan di desa tersebut. Informasi yang diperoleh adalah para pengrajin desa itu masih merupakan binaan dan masih tahap menuju mandiri. Se jauh ini, kelompok

pengrajin di desa itu telah dikunjungi oleh Dekranasda Propinsi Aceh dan telah diundang mengikuti kegiatan pelatihan ke Banda Aceh. Produk-produk yang dihasilkan juga mulai banyak dipesan oleh para konsumen di wilayah Aceh, dan mulai diikutsertakan dalam even-even pameran skala Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, maupun skala nasional di Jakarta.

Selanjutnya, Tim Pelaksana PKM juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Alue Dua Muka O, yaitu dengan Geuchik Tarmizi (Geuchik Midi), untuk meminta ijin pelaksanaan kegiatan sekaligus juga memperoleh informasi tentang profil desa yang bersangkutan. Penerimaan cukup baik dan Geuchik Midi cukup respon dan antusias terhadap prospek pengembangan kerajinan anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O, bahkan berharap untuk segera merealisasikan cita-cita menjadi desa ini menjadi Desa Wisata Kerajinan Pandan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, beliau sudah berkonsultasi dengan Bapak Bupati Aceh Timur. Kehadiran perguruan tinggi melalui kegiatan PKM ini diharapkan mendorong percepatan cita-cita itu. Penerimaan oleh para Ketua Kelompok pengrajin, baik dari kelompok “Pandan Berseri” maupun kelompok “Pandan Bungong Seuke” juga cukup hangat dan

bersahabat. Kondisi ini dinilai sangat mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Tahap berikutnya adalah Tim Pelaksana melakukan kegiatan pendampingan pengembangan desain dan manajemen usaha pada kedua kelompok kerajinan anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O. Kedua bentuk kegiatan itu dilakukan secara berbarengan dalam tiap kali pelaksanaan bagian dari kegiatan pendampingan.

Pada kegiatan pendampingan pengembangan desain baru untuk produk-produk kerajinan anyaman pandan, Tim Pelaksana menampilkan beberapa contoh foto produk baik berupa kerajinan anyaman dari daerah lain yang tidak menggunakan bahan pandan, tetapi lebih menggunakan bahan kain, ataupun model-model tas tangan, sandal, dompet ataupun keranjang. Beberapa contoh tersebut diharapkan memperluas wawasan dan menjadi stimulus bagi para pengrajin anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O. Setelah mereka mengamati teliti dan cermat, ternyata dalam waktu singkat mereka bisa menirunya dan membuatnya dengan bahan anyaman pandan. Walaupun pengerjaan masih relatif kasar, tetapi bentuknya sudah mendekati contoh yang Tim PKM tunjukkan di slide. Mereka menyatakan bahwa mereka bisa membuatnya dalam waktu cepat karena keahlian mengolah anyaman pandan sudah

bertahun-tahun mereka pelajari dan kuasai, termasuk ‘anatomi’ menganyam pandan menjadi bentuk tertentu.

Pada saat kegiatan PKM ini mereka telah membuat beberapa model baru dari tas tangan serta keranjang besar yang bisa berfungsi sebagai tempat menyimpan barang tertentu atau tempat menaruh payung atau tempat menaruh baju kotor. Selain itu, mereka juga mampu mengolah bahan sisa dari anyaman pandan untuk dibentuk lagi menjadi dompet tempat alat tulis anak-anak dengan resleting yang memiliki bentuk memutar, alas tatakan gelas, penutup gelas, maupun tas selempang kecil (Gambar 2). Sejumlah desain baru dari produk turunan kerajinan anyaman pandan tersebut membuat Tim Pelaksana PKM menjadi sangat gembira karena tujuan dari kegiatan ini sebagai stimulus inovasi dan kreatifitas para pengrajin itu bisa dicapai.

Gambar 2: Pengembangan Desain Produk Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Alue Dua Muka O



C. Kegiatan Manajemen Usaha

Kegiatan pendampingan kedua yang dilakukan adalah pendampingan manajemen usaha kelompok. Pertemuan awal adalah melakukan diskusi dengan para ketua kelompok dari dua kelompok pengrajin anyaman pandan yang aktif di Desa Alue Dua Muka O. Dari hasil diskusi diperoleh kelemahan utama adalah kurangnya jalur distribusi pemasaran produk-produk kerajinan anyaman pandan yang mereka hasilkan. Masalah ini timbul karena kebanyakan dari mereka adalah Ibu Rumah Tangga yang ‘gagap teknologi’ terutama

penggunaan sosial media melalui handphone (Hp).Permasalahan utama lainnya adalah kurangnya motivasi para anggota kelompok untuk mengembangkan kelompok kerajinan mereka dimana mereka kurang memiliki semangat berwirausaha.Kedua permasalahan ini menjadi bahasan utama dalam kegiatan pendampingan.Tim Pelaksana PKM melakukan pemberian motivasi untuk para pengrajin untuk mau mengembangkan wawasan diri mereka sekaligus berusaha menumbuhkan jiwa berwirausaha mereka (Gambar 3).Kesulitan yang dihadapi adalah mereka adalah para ibu yang sudah nyaman dengan kondisinya saat ini dan merasa relatif sulit membagi waktu antara mengurus keluarganya dengan waktu menjalankan usaha kerajinan bila mereka terlalu berfokus untuk menjadi seorang wirausahawan.Mereka sudah nyaman dengan kondisi yang mereka rasakan saat ini.Namun demikian, ada beberapa ibu yang mulai tergerak motivasi dan pemikirannya bahwa usaha kerajinan ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.

Gambar 3: Beberapa Kegiatan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Alue Dua Muka O



Terkait persoalan pemasaran produk, Tim Pelaksana PKM akan berusaha mendorong pihak Dekranasda maupun Dinas Perindustrian Kabupaten Aceh Timur untuk lebih memberikan perhatian maupun peluang memperoleh bantuan uang ataupun barang bagi kelompok-kelompok pengrajin anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O. dalam hal pemanfaatan sosial media, Tim Pelaksana PKM berusaha mengajari namun kembali mengalami kesulitan karena kebanyakan ibu pengrajin lebih nyaman menggunakan handphone sebagai media komunikasi mereka terutama untuk melakukan hubungan telpon. Namun demikian, ada beberapa gadis ataupun

ibu yang masih tergolong usia muda yang antusias untuk memberdayakan sosial media sebagai media pemasaran produk kerajinan mereka. Mereka menggunakan Whatsapp (WA) atau Facebook sebagai media pemasaran produk mereka, dan sudah mulai memperoleh tanda “like” ataupun *comment* positif mengenai produk-produk kerajinan anyaman pandan yang ditampilkan berbentuk foto-foto pada media sosial tersebut.

Gambar 4: Penutupan Kegiatan PKM di Desa Alue Dua Muka O



D. Evaluasi

Pada tahap akhir, Tim Pelaksana PKM melakukan pertemuan semacam *focus group discussion* (FGD) dengan seluruh anggota dari kedua kelompok kerajinan anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O termasuk pihak Pemerintah Desa tersebut (Gambar 4). Kegiatan dilakukan di Balai Desa di lingkungan Kantor Geuchik. Dari kegiatan itu disadari bahwa masih banyak persoalan yang harus ditangani dan dicari solusi-solusi yang tepat, walau demikian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dinilai cukup lancar dan terlaksana dengan baik. Harapan utama berikutnya yang muncul adalah agar Pemerintah Desa segera merealisasikan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ataupun Koperasi dari para pengrajin anyaman pandan, sehingga desa benar-benar memiliki unit usaha kerajinan anyaman pandan yang berorientasi profit dan pertumbuhan skala usaha, serta mendorongnya munculnya jiwa-jiwa wirausaha dari para pengrajin maupun dari para anggota keluarganya.

SIMPULAN

Bahan baku berupa daun pandan relatif banyak tersedia untuk dimanfaatkan oleh Kelompok pengrajin anyaman pandan Desa Alue Dua Muka O Kabupaten Aceh

Timur. Keahlian menganyam pandan menjadi suatu bentuk kerajinan juga bersifat turun-temurun dan telah dipelajari masyarakat sejak mereka kecil. Namun demikian, minat masyarakat di desa tersebut khususnya kaum perempuan masih rendah karena belum melihatnya sebagai sumber pendapatan yang memiliki prospek jangka panjang bagi keluarga mereka. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan jumlah anggota masyarakat yang melakukan usaha kerajinan anyaman pandan relatif rendah, dan selanjutnya menghambat perkembangan produk kerajinan anyaman pandan sebagai produk unggulan desa.

Pendampingan manajemen usaha yang dilakukan ini dinilai mampu memotivasi para anggota kelompok untuk menjadi bersemangat memanfaatkan keahlian mereka dalam menganyam pandan sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga mereka, sekaligus bersedia memperbaiki manajemen usaha kelompok menjadi lebih baik pada masa-masa yang akan datang. Pendampingan manajemen usaha berupa strategi pemasaran produk baik *offline* maupun *online*, manajemen pembukuan pendapatan dan pengeluaran pribadi dan kelompok, serta perencanaan merek produk yang menarik, dinilai berjalan lancar dan memperoleh respon

antusias dari para pengrajin pandan maupun pemerintah desa tersebut.

Diskusi mengenai pengembangan desain baru bagi produk kerajinan anyaman pandan antara Tim Pelaksana PKM dengan Kelompok Pengrajin Pandan di Desa Alue Dua Muka O juga telah menghasilkan sejumlah gagasan yang akan segera direalisasikan. Proses realisasi dinilai akan berjalan lancar karena didukung oleh ketrampilan para pengrajin yang telah mengenal baik sejak usia muda tentang cara pengolahan daun pandan menjadi suatu produk kerajinan anyaman pandan. Para anggota kelompok pengrajin termasuk pemerintah daerah yang bersangkutan juga mengharapkan adanya program pendampingan lanjutan oleh tim sehingga kerjasama yang telah dibangun melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Saran penting bagi kelompok pengrajin pandan Desa Alue Dua Muka O adalah terus berupaya mengembangkan koneksi dengan daerah-daerah lain yang juga memiliki kelompok pengrajin pandan, sehingga memiliki banyak wawasan dan contoh dalam pengembangan desain produk kerajinan anyaman pandan dan bisa meraih peluang pasar yang menguntungkan. Kelompok juga dapat lebih aktif dalam

mengikuti even-even pameran baik skala lokal, propinsi maupun nasional atau bahkan internasional, dalam upaya mempromosikan produk-produk kerajinan anyaman pandan yang dihasilkan dan memperluas pangsa pasar yang bisa diraih.

Pengembangan BUMDes milik Desa Alue Dua Muka O ataupun pendirian koperasi milik komunitas pengrajin anyaman pandan dari desa juga bisa berkontribusi penting bagi pengembangan produk kerajinan anyaman pandan milik kelompok di desa tersebut. Bantuan pendanaan maupun prasarana dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian terkait juga relatif mudah diperoleh bila adanya bantuan dari BUMDes atau Koperasi semacam itu.

Kerjasama dengan pihak pemerintah daerah baik bersifat Desa, Kecamatan serta Kabupaten, maupun juga kerjasama dengan pihak Dekranasda menjadi rantai penting dalam pengembangan pasar produk kerajinan anyaman pandan yang dihasilkan oleh Kelompok Pengrajin Anyaman Pandan Desa Alue Dua Muka O Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Bisnis UKM.2009. *Bisnis Kerajinan Pandan Sangat Menguntungkan. Inspirasi Bisnis*. <https://bisnisukm.com/bisnis-kerajinan-pandan-sangat-menguntungkan.html>. Diunduh tanggal 17 Februari 2019.

Cahyana, A. dan Sukayasa, K.W. 2008. Studi Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman Pandan Sentra Industri Kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Laporan Penelitian*. Bandung: Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha.

Desniasih, N.W.P., Vipriyanti, N.U. dan Pastini, N.L. 2015. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Kerajinan Pandan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar – Bali. *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. Vol. 5, No. 10, hal.21-25.

Haryadi, N.K. dan Hartono, A.T. 2013. *Kerajinan Daun Pandan*. Jakarta: Arcita.

Iqbal, M., Basuno, E. dan Budhi, G.S. 2007. Esensi dan Urgensi Kaji Tindak Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Berbasis Sumberdaya Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 25, No. 2, hal.73-89.

Kanisius, P. 2012. Pandan, Peluang Pasar di Tanah Kayong. *Kompasiana*. Edisi 25 Juni 2015. www.kompasiana.com/ptkanisius/5517b1ba81331103699de28e/pandan-peluang-pasar-di-tanah-kayong. Diunduh tanggal 17 Februari 2019.

Mahra, G.S., Kumar, P., Solanki, C., Tomar, D.S., Kaushik, S.K. dan Tewari, R. 2015. Identifying Grass Root Problems and Generating Sustainable Solutions through Participatory Rural Appraisal.

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 434 - 446
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

*Indian Research Journal of Extension
Education*.Vol. 15, No. 4, hal.198-208.

Mustanir, A. dan Yasin, A. 2018.Partisipasi
Masyarakat dalam *Transect* pada
Perencanaan Pembangunan. *Jurnal
Pemikiran dan Penelitian Administrasi
Publik*.Vol. 8, No. 2, hal.137-146.